

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

- a. Hasil yang didapatkan dari 30 subjek penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% orang mengalami gejala psikosomatik tinggi dan 46,7% orang mengalami gejala psikosomatik sedang
- b. Hasil yang didapatkan dari 30 subjek penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat hasil normal pada skala somatik dan *internalizing*. Skala somatik terdiri dari skala GIC, HPC, NUC. Pada skala GIC responden mendapat hasil normal sebanyak 66,7% dan patologis sebanyak 33,3%. Pada skala HPC responden mendapat hasil normal sebanyak 63,3 % dan patologis sebanyak 36,7%. Pada skala NUC mayoritas responden mendapat hasil patologis sebanyak 73,3% dan mendapat hasil normal sebanyak 26,7%. Skala *internalizing* terdiri dari *anger proneness*. Pada *anger proneness* responden mendapat hasil normal sebanyak 56,7% dan hasil patologis sebanyak 43,3%.
- c. Korelasi skala GIC terhadap psikosomatik mendapatkan nilai 0,423 yang menunjukkan bahwa korelasi dengan nilai cukup, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skala GIC semakin tinggi gejala psikosomatik yang terjadi sebesar 42,3%. Skala GIC memberikan pengaruh terhadap gejala psikosomatik sebesar 17,89%

- d. Korelasi skala HPC terhadap psikosomatik mendapatkan nilai 0,428 yang menunjukkan bahwa korelasi dengan nilai cukup, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skala HPC MMPI semakin tinggi pula gejala psikosomatik yang terjadi sebesar 42,8%. Skala HPC memberikan pengaruh terhadap gejala psikosomatik sebesar 18,31%
- e. Korelasi skala NUC terhadap psikosomatik mendapatkan nilai 0,545 yang menunjukkan bahwa korelasi dengan nilai kuat, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skala NUC semakin tinggi pula gejala psikosomatik yang terjadi sebesar 54,5%. Skala NUC memberikan pengaruh terhadap gejala psikosomatik sebesar 29,7%
- f. Tidak terdapat hubungan antara skala internalizing dengan gejala psikosomatik mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu mekanisme *copyng*, attachment yang diterapkan dan adanya ketahanan terhadap stressor.
- g. Skala somatik MMPI 180 berhubungan dengan gejala psikosomatik dan MMPI 180 dapat mengukur gejala psikosomatik pada skala somatik.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

- Responden disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan mental responden dan memperhatikan faktor yang mempengaruhi tingkat stress yang dapat menimbulkan gejala psikosomatik seperti beban akademik, adaptasi terhadap waktu dan lingkungan. Sehingga responden disarankan untuk dapat membagi waktu dengan baik

- Responden disarankan dapat mengolah stres untuk mencegah timbulnya gejala psikosomatik pada saat perkuliahan dan mengetahui *copying* mekanisme yang diperlukan bagi mahasiswa

V.2.2 Bagi Universitas

- Universitas disarankan dapat melaksanakan tes kesehatan jiwa MMPI sebelum masuk perkuliahan agar mahasiswa dapat mengetahui kesehatan mental yang mereka alami sehingga tidak menimbulkan gejala psikosomatik yang mengganggu.
- Memberikan pengetahuan terhadap kesehatan mental pada mahasiswa yang mengalami gejala psikosomatik berupa faktor resiko, pencegahan dan tata laksana apabila terjadi gejala psikosomatik

V.2.3 Bagi Peneliti Lain

- Peneliti disarankan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai MMPI dan hubungannya dengan gejala psikosomatik pada universitas lain
- Peneliti disarankan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih luas
- Peneliti disarankan dapat melakukan penelitian tes MMPI jenis lain terhadap gejala psikosomatik.

V.2.4 Bagi Praktisi Kesehatan

- Disarankan praktisi kesehatan dapat menggunakan tes MMPI 180 sebagai screening awal gangguan kesehatan mental mahasiswa

- Disarankan praktisi kesehatan dapat memberikan motivasi dan edukasi terhadap setiap hasil tes kesehatan MMPI mahasiswa